

**HUKUM ‘IDDAH SEORANG ISTRI DALAM KEADAAN
QABLA DUKHŪL PERSPEKTIF MAZHAB
HANAFI DAN MAZHAB SYAFII**

SKRIPSI

OLEH
NAZIHA DENA SYIFFA



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026 M/ 1447**

**HUKUM ‘IDDAH SEORANG ISTRI DALAM KEADAAN
QABLA DUKHŪL PERSPEKTIF MAZHAB
HANAFI DAN MAZHAB SYAFII**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Syariah untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Hukum

Oleh
Naziha Dena Syiffa
210102020054



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS SYARI’AH
PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
BANJARMASIN
2026 M/ 1447**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naziha Dena Syiffa
NIM : 210102020054
Tempat/Tgl. Lahir : Banjarmasin. 5 Oktober 2001
Jurusan : Perbandinan Mazhab
Fakultas : Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 10 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan



Naziha Dena Syiffa

BUKTI BEBAS PLAGIASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI



Nomor: B- 28/Un.14/III.2/PP.00.9/01/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi Turnitin dengan alamat web
<https://www.turnitin.com/>, dengan ini kami nyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Naziha Dena Syiffa
NIM : 210102020054
Prodi : Perbandingan Mazhab
Judul : Hukum Iddah Seorang Istri Dalam Keadaan Qabla Dukhul Prespektif Mazhab Hanafi Dan
Mazhab Syafii

memenuhi syarat ketentuan cek plagiarisme maksimal 25%. Naskah Skripsi tersebut dinyatakan
layak untuk diterbitkan dan dipublikasikan.



LEMBAR BIMBINGAN

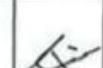


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS SYARIAH
Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3265783
Website: www.fs.uin-antasari.ac.id Email: fasya@uin-antasari.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Naziha Dena Syiffa
NIM : 210102020054
JUDUL : Hukum 'Iddah Seorang Istri Dalam Keadaan *Qabla Dukhul*
Perspektif Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafii
DOSEN : Hj. Inawati M. Jainie Jarajap, Lc., MA

No.	Tanggal	Agenda	Isi Bimbingan	TTD Dosen
1	27/02/25	Konsultasi BAB I	<ul style="list-style-type: none">Mengenai referensi kitab yang berhubunganPengembangan alasan mengambil judul tersebutDll.	
2	28/08/25	Perbaikan dan ACC BAB I	ACC	
3	28/08/25	Konsultasi BAB II	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan sistematika penulisanPerbaikan transliterasi padaDll.	
4	6/11/25	Perbaikan dan ACC BAB II	ACC	
5	28/08/25	Konsultasi BAB III	<ul style="list-style-type: none">Pengembangan pada bagian perbedaan pendapat pada Mazhab HanafiPerbaikan pada hadis dengan menambahkan sanadnyaDll.	
6	6/11/25	Perbaikan dan ACC BAB III	ACC	
7	6/11/25	Konsultasi BAB IV (data)	<ul style="list-style-type: none">Penambahan fotenote pada ayat Al-Quran	

			<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan hadis yang diambil dari kitab fikih menjadi kitab hadis • Dll. 	
8	2/01/26	Konsultasi BAB IV (analisis)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian antara bab IV dengan rumusan masalah • Perbaikan pada analisis perbandingannya • Dll. 	
9	6/01/26	Perbaikan dan ACC BAB IV	ACC	
10	2/01/26	Konsultasi BAB V	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Penulisan • Perbaikan berapa paragraf • Dll. 	
11	6/01/26	Perbaikan dan ACC BAB V	ACC	
12	7/01/26	Konsultasi Kelengkapan dan ACC Skripsi	ACC	

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Hukum 'Iddah Seorang Istri dalam Keadaan *Qabla Dukhūl* Perspektif Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafii
Ditulis oleh : Naziha Dena Syiffa
N I M : 210102020054
Fakultas : Syariah
Program : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbandingan Mazhab
Tahun Akademik : 2025/2026
Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 5 Oktober 2001
Alamat : Darma Budi 1 Jalur II RT. 19 Kecamatan. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi. Kalimantan Selatan

Setelah diteliti dan diadakan pemberian seperlunya, dapat disetujui untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 5, Januari 2026

Pembimbing

Hj. Inawati M. Jainie Jarajap, Lc., MA
NIP. 197208292006042001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hukum ‘Iddah Seorang Istri Dalam Keadaan *Qabla Dukhūl* Perspektif Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafii”, ditulis oleh Naziha Dena Syiffa, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Januari 2026

Dinyatakan LULUS dengan predikat: A+ (92,9)



Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Imam Alfiannor, S.Ag., M.H.

1.

(Ketua)

2. Hj. Inawati M. Jainie Jarajap, Lc., MA.

2.

(Anggota)

3. Dwi Arini Zubaidah, S.H., M.H.

3.

(Anggota)

ABSTRAK

Naziha Dena Syiffa. Hukum ‘*Iddah* Seorang Istri Dalam Keadaan *Qabla Dukhūl* Perspektif Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafii, Skripsi, Pembimbing Inawati M. Jainie Jarajap, Lc., MA, pada Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci : ‘*Iddah*, *Qabla Dukhūl*, *Mazhab Hanafi*, *Mazhab Syafii*, *Khawlāh*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai kewajiban masa ‘*iddah* bagi istri yang diceraikan dalam keadaan belum pernah berhubungan badan (*qabla dkhūl*). Meskipun mayoritas ulama bersepakat bahwa ‘*iddah* hukumnya wajib, terdapat perbedaan sudut pandang antara mazhab Hanafi dan mazhab Syafii dalam menafsirkan kondisi *qabla dkhūl*, khususnya terkait apakah *khawlāh* dapat disetarakan dengan persetubuhan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan komparatif (*comparative approach*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang komprehensif hukum ‘*iddah* bagi istri dalam konteks *qabla dkhūl* menurut perspektif kedua mazhab serta membandingkan metode *ijtihad* yang mereka gunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mazhab Hanafi mewajibkan masa ‘*iddah* bagi istri yang telah melakukan *khawlāh shahīhah*, karena hal tersebut dianggap sebagai *dukhūl hukmī*. Bahkan sebagian Hanafi berpendapat *khawlāh fāsidah*, juga disamakan dengan *dukhūl* prinsip kehati-hatian (*ihtiyāt*) dan menjaga kemaslahatan. Sebaliknya, Mazhab Syafii menetapkan bahwa tidak ada kewajiban ‘*iddah* bagi istri dalam keadaan *qabla dkhūl* selama belum terjadi persetubuhan yang nyata (*dukhūl haqīqī*). Akan tetapi, dalam *qaul qadīm*, Imam Syafi‘i pernah berpendapat khawlāh memiliki pengaruh hukum, meskipun pendapat ini kemudian ditinggalkan.. Perbedaan ini bersumber dari metodologi *ijtihad* di mana Mazhab Hanafi lebih fleksibel menggunakan rasio (*ra’yi*), analogi (*qiyās*), dan *istihsān*, sementara Mazhab Syafii lebih ketat pada teks agama dan berhati-hati dalam penerapan analogi yang luas

MOTO

الْيَسَ اللَّهُ بِالْحَكْمِ الْحَكِيمُ

“Bukankah Allah hakim yang paling adil?”
(Q. S. At-Tin · Ayat 8)

رضا الناس غاية لا تدرك و رضا الله غاية لا ترك
فادرك مala تتر وترك مala تدرك

“Keridaan manusia adalah tujuan yang tidak bisa dicapai. Keridaan Allah adalah tujuan yang tidak bisa ditinggalkan.
Maka dapatkan sesuatu yang tidak bisa engkau tinggalkan. Dan tinggalkanlah sesuatu yang tidak bisa engkau dapatkan.”

اعْمَلْ بِصَمْتٍ وَدَعْ النَّجَاحَ يَفْعَلُ الصَّحْيَحُ

“Bekerjalah dalam senyap, biarkan kesuksesanmu yang membuat kebisingan.”

Lude cum logica tua, donec scias omnem eventum habere rationem et quare.

“Bermainlah dengan logikamu, sampai kamu menyadari bahwa setiap kejadian memiliki alasan dan sebabnya.”

Male parta male dilabuntur

Apa yang didapatkan dengan cara yang buruk akan hilang dengan cara yang buruk pula

“Engkau tidak memantaskan dirimu untuk dipilih, maka engkau tidak akan menjadi orang yang terpilih”

“Kalo kamu keras kepala dan *gak* bisa dinasihati oleh kata-kata, maka kamu akan dinasihati oleh peristiwa.”

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan sebuah karya tulisan dengan mengharap rida dari Allah Swt.

Semoga dengan ini sebagai awal untuk penulis dapat terus berkarya dan berbagi, serta senantiasa berada dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Sebuah karya yang sederhana ini untuk :

Ayahanda (Alm.)Samsul Muhana, Ibunda (Alm.) Mariatul Kiftiyah dan Bunda Hj. Miftahul Jannah yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti.

Kakak M. Iqbal Afifbry serta adik Munajatus Sa'adah dan Keylana Khalilla Putri Muhana yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini.

Ibu Hj. Inawati M. Jainie Jarajap, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan ilmunya dan bimbingannya

Seluruh teman-teman yang juga memberikan semangat dan dukungan serta kebersamaan dan kenangan yang tak akan terlupakan Serta seluruh orang baik yang hadir di hidup penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

1.	:	A	16.	:	Th		
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ى	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
—	A	Fathah

ـ	I	Kasrah
ـ	U	Dhammah

Kata Sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّيَانُ) al dîwân bukan ad-dîwân.

Syidah: Misalnya, kata (الضَّرُورةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ	Ai	a dan i
وَ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اً	ā	a dengan topi di atas
يً	ī	i dengan topi di atas
وً	ū	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarkan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al rijâl bukan ar-rijâl, al dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya kata (الضَّرُورةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al dharûrah, demikian seterusnya.

5. *Ta' marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	ثَرِيقَةٌ	Tharīqah
2.	جَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ	Al Jāmi'ah al Islāmiyyah
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahda al Wujūd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al Ghazali bukan Al Ghazali, al Banjari bukan Al Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al Palimbani, tidak 'Abd al Samad al Palimbānī; Nuruddin al Raniri, tidak Nûr al Dîn al Rānīrī.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأَنْسَادُ	dzahaba al ustādzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al harakah al 'ashriyyah
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lā ilāha illa Allāh
مَوْلَانَ مُلْكَ الصَّلَحِ	mawlānā Malik al Shālih
يُورِجُوكُمُ اللَّهُ	yu'tsirukum Allāh
الْمَظَاهِرُ الْعُقْلِيَّةُ	al mazhāhir al 'aqliyyah
حُبُّ الِإِسْتِهْلَاعِ	hub al istithlā'
الْمَادَّةُ الْمُصْنُوعَةُ مِنْ الْحَيَوانِ	al māddah al mashnū'ah min al hayawān
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al 'ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al musāhamah, man salaka tharīqan
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharīqan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah ﷺ tuhan seluruh alam. Yang mana berkat limpahan karunia, nikmat, petunjuk, dan Izin-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam selalu tercurah kepada panutan kita Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Terlepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hukum ‘Iddah Seorang Istri dalam Keadaan *Qabla dikhul* Perspektif mazhab Hanafi dan mazhab Syafii” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Hukum, pada Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan gagasan, waktu, tenaga serta masih banyak lagi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wahidah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Sa’adah, S.Ag., MH. dan Ibu Dwi Arini Zubaidah, SH., MH., selaku ketua dan sekretaris program studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Ibu Hj. Inawati M. Jainie Jarajap, Lc., MA., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran serta meluangkan waktunya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu Tenaga Kependidikan Fakultas Syariah.

7. Kepada Abah, Mama dan Bunda serta keluarga yang selalu mendoakan, membimbing dan terus memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang ada di jurusan perbandingan mazhab angkatan 2021 dan teman-teman fakultas Syariah.
9. Kepada seluruh orang baik dan tulus yang hadir dalam hidup penulis

Semoga Allah ﷺ, membalas segala bentuk kebaikan pihak-pihak yang terkait. Akhir kata penulis mengharapkan ampunan, keselamatan dan rida Allah ﷺ, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan bagi mereka yang membacanya, Amin.

Banjarmasin , 15 Januari 2026

Naziha Dena Syiffa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR BIMBINGAN	iv
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
MOTO	ix
PERSEMBERAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULLUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Signifikasi Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II BIOGRAFI IMAM MAZHAB	17
A. Pengertian Mazhab.....	17
B. Sejarah Mazhab	20
C. Mazhab Hanafi	26
D. Mazhab Syafii	31
BAB III KETENTUAN HUKUM ‘<i>IDDAH QABLA DUKHŪL</i> PERSPEKTIF MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFII.....	36
A. Pengertian ‘ <i>Iddah</i>	36
B. Dalil Hukum dan Macam ‘ <i>Iddah</i>	39

C. Pandangan Mazhab Hanafi tentang <i>'Iddah Qabla Dukhūl</i>	43
D. Pandangan Mazhab Syafii tentang <i>'Iddah Qabla Dukhūl</i>	51
BAB IV ANALISIS KOMPARATIF METODE ISTINBAT MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFII TENTANG 'IDDAH QABLA DUKHŪL56	
A. Aspek Persamaan Pandangan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafii.....	56
B. Aspek Perbedaan Pandangan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafii	61
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Persamaan Pandangan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafii.....61

Tabel 4. 2 Perbandingan Pandangan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafii69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penetapan Judul dan Pembimbing	78
Lampiran 2 SK Penetapan Waktu dan Penguji Proposal Skripsi;.....	79
Lampiran 3 SK Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi	80
Lampiran 4 Surat Izin Riset	81
Lampiran 5 Surat Selesai Riset	82
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Ujian Komprehensif	83
Lampiran 7 Sertifikat BTA	84
Lampiran 8 Sertifikat Keterampilan Komputer	85
Lampiran 9 Sertifikat TOAFL	86
Lampiran 10 Surat Keterangan Perolehan SKK	87